

## **Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi**

**Wanda Indah Agustina<sup>1</sup>, Diryo Suparto<sup>2</sup>, Ike Desy Florina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal

wandaiass8@gmail.com<sup>1</sup>, suparto.diryo@gmail.com<sup>2</sup>, ikeflorina@upstegal.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This article investigates the meaning of longing expressed in the lyrics of the song "Gala Bunga Sun" by Sal Priadi using Roland Barthes' semiotic approach. The aim is to explore the meaning of longing implied in the song by utilizing concepts such as denotative, connotative and mythical meanings developed by Barthes. This research uses interpretive or inductive qualitative methods, which prioritize analysis from the specific to the general. Data was collected through document study, which involves searching and collecting data from relevant sources. The results of a semiotic analysis of the lyrics of the song "Gala Bunga Sun" reveal that denotatively, the songwriter wants to communicate a deep sense of longing for someone who has died, and the desire to meet him or her even if only in a dream, which is expressed in the symbol of a sunflower. Every verse of the song explores hopes and longings for someone who has died. Connotatively, the songwriter feels a mixture of sadness and hope because he can't meet again and hopes that his loved one will have a good life in the afterlife. This is proven in the first, second, fourth and seventh stanzas. Third, the meaning of the myth, the creator wants to convey the message that there is a great feeling of longing for someone who has died by trying to believe in the prayers sent for the happiness of the person who has died and believing that we can continue living well, this longing and sadness can be treated by letting go, accepting, and believing. This is proven in the third, fifth and eighth stanzas.*

**Keywords:** *Meaning, Semiotics, Song Lyrics*

### **ABSTRAK**

Artikel ini menginvestigasi arti dari kerinduan yang terungkap dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tujuannya adalah untuk menggali makna kerinduan yang tersirat dalam lagu tersebut dengan memanfaatkan konsep-konsep seperti makna denotatif, konotatif, dan mitos yang dikembangkan oleh Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif atau induktif, yang mengedepankan analisis dari yang khusus ke yang umum. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari sumber yang relevan. Hasil analisis semiotika terhadap lirik lagu "Gala Bunga Matahari" mengungkapkan bahwa secara denotatif, pencipta lagu ingin mengkomunikasikan rasa rindu yang mendalam terhadap seseorang yang telah tiada, dan keinginan untuk bertemu dengannya meskipun hanya dalam mimpi, yang diungkapkan dalam simbol bunga matahari. Setiap bait lagunya mengeksplorasi harapan dan kerinduan terhadap seseorang yang telah tiada. Secara konotatif, pencipta lagu merasakan perasaan campuran antara kesedihan dan harapan karena tidak dapat bertemu lagi dan berharap orang yang terkasih mendapatkan kehidupan yang baik di kehidupan setelah mati. Hal ini

dibuktikan pada bait pertama, kedua, keempat, dan ketujuh. *Ketiga*, makna mitosnya, pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa rasa rindu yang begitu hebat terhadap seorang yang sudah tiada dengan berusaha percaya akan doa-doa yang dilayangkan demi kebahagiaan orang yang telah meninggal dan yakin bahwa kita bisa melanjutkan kehidupan dengan baik, kerinduan dan kesedihan ini dapat diobati dengan merelakan, menerima, dan percaya. Hal ini dibuktikan pada bait ketiga, kelima, dan kedelapan.

**Kata kunci:** Makna, Semiotika, Lirik Lagu

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi menjadi suatu bentuk kegiatan yang melekat pada hidup manusia. Pada dasarnya setiap individu memiliki ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan dan menerima pesan seperti berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Dibandingkan dengan ketiga ketrampilan tersebut, sering kali menulis dianggap sulit dan rumit. Menurut Tarigan (2013: 2) bahwa “Menguasai kemampuan menulis membutuhkan waktu yang panjang dan latihan yang berkelanjutan. Keterampilan menulis dianggap sebagai hal yang sulit karena tidak semua orang bisa menguasainya”.

Menulis memiliki banyak jenis, Seperti menulis novel, naskah drama, cerpen, puisi, skenario dan masih banyak yang lainnya. Menulis merupakan sebuah cara untuk seseorang untuk berkomunikasi serta menuangkan ide yang didapatkan dari pengetahuan atau pengalaman dalam bentuk tulisan. Menulis juga termasuk cara menyampaikan pesan kepada pembaca dengan tulisannya. Menulis syair lagu merupakan bentuk tulisan yang mengandung pesan untuk disampaikan pencipta kepada pendengar. Penulis syair memerlukan waktu yang panjang untuk membuat sebuah karya, sehingga menulis juga dianggap sebagai alat komunikasi nonverbal.

Dalam komunikasi sendiri memiliki banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang, sebuah kelompok, atau khalayak umum, salah satunya dengan melalui lagu. Menurut Caropaboka (2017: 4) komunikasi adalah sebuah mekanisme dimana seorang komunikator memberikan pesan ke komunikan melewati saluran atau media, dengan tujuan menghasilkan efek atau perubahan pada penerima pesan tersebut..

Perkembangan media komunikasi yang pesat didukung dengan perkembangan teknologi seperti radio, koran, televisi, majalah dan internet. Dengan adanya perkembangan ini pesan lebih mudah disampaikan dan diterima, seperti Melalui film dan musik, pesan disampaikan dengan cara yang berbeda-beda. Film menggunakan gambar, tokoh, dialog, dan alur cerita dari skenario yang ditulis oleh penulis untuk menyampaikan pesannya. Sementara itu, musik menggunakan lirik lagu yang dinyanyikan dengan diiringi oleh instrumen musiknya untuk menyampaikan pesan.

Musik merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk berbagai tujuan. Sebagai contoh, lagu-lagu yang diciptakan untuk menidurkan anak mengungkapkan kasih sayang orang tua dengan menghibur anak melalui lagu-lagu ini, agar mereka bisa tertidur. Musik memiliki peran penting dalam mengungkapkan identitas etnis dan dalam upacara keagamaan

(Rambah, 2011). Musik juga dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi dari pikiran seseorang, baik ungkapan isi hati hingga pengalaman hidup yang diungkapkan melalui medium suara atau lagu yang dinyanyikan.

Lagu adalah susunan dari kata-kata yang mengikuti irama dan dilengkapi dengan nada-nada sehingga membentuk harmoni yang akhirnya menghasilkan musik (Nurani, 2021: 6). Lagu sangat diminati oleh masyarakat, tidak hanya dengan mendengar alunan nadanya saja, tetapi pendengar juga dapat ikut merasakan perasaan dan makna pada lirik yang terkandung dalam lagu.

Pendengar cenderung mengikuti suasana hati yang sedang dirasakan ketika ingin mendengar lagu. Karena lirik pada lagu yang didengarkan dirasa mewakili perasaan pendengar. Musik adalah medium yang digunakan oleh para musisi untuk menyampaikan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan atau pengalaman kepada orang lain. Lirik merupakan suatu alat yang digunakan oleh penulis untuk mengekspresikan pikiran mereka. Menurut KBBI edisi VI daring, lirik merupakan karya sastra berisikan ungkapan perasaan seseorang. Ensiklopedia Indonesia menyatakan bahwa lagu terdiri dari elemen, termasuk notasi, melodi, aransemen, dan lirik (sanjaya, 2015: 2). Dapat diartikan lirik lagu yang berisi curahan hati penulis tidak terlepas dari musik dan instrumen.

Dilansir dari *website kumparan.com* (2024) salah satu penyanyi, penulis lagu sekaligus aktor bernama Salmantyo Ashrizky Priadi, akrab disapa Sal Priadi lahir di Malang, 30 April 1992. Ia memulai hobi menulis puisi saat duduk di bangku SMP, di masa perkuliahan, ia mulai serius menekuni seni menulis lagu. Hingga saat ini, ia dikenal sebagai seorang penulis lagu dan penyanyi. Pada tahun 2017, Sal Priadi memulai karirnya dengan mengeluarkan single pertamanya yang berjudul "Kultusan". Pada tahun 2018, ia kembali merilis single kedua yang berjudul "Ikat Aku di Tulang Belikatmu". Kedua karya ini membawa Sal Priadi masuk dalam nominasi Artis Solo Pria Pop Terbaik di Anugerah Musik Indonesia 2018. Hingga sekarang, Sal Priadi terus aktif merilis karya-karya baru. Salah satu lagu terbarunya adalah "Gala Bunga Matahari", yang diluncurkan pada 14 Juni 2024, video lirik lagu ini telah ditonton sebanyak 2.723.886 kali melalui kanal media sosial YouTube per tanggal 17 Juli 2024.

Lagu "Gala Bunga Matahari" menjadi lagu ke empat belas dari album bertajuk **MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS** karya Sal Priadi yang rilis pada 30 April 2024, album tersebut memiliki total lima belas lagu di dalamnya. Lagu ini ditulis oleh Salmantyo Ashrizky Priadi dan kerjasama dengan sejumlah pihak seperti produser dan aransemen oleh Rifan Kalbuadi, co-produser dan keyboard oleh Gala Yudhatama, serta mastering dan mixing dikerjakan oleh Ivan Gojaya, dikutip dari *website tirto.id* (2024)

Terdapat pesan tersirat pada lagu ini, pendengar dapat memahami dan menginterpretasikan arti kerinduan dalam kehilangan ketika orang terkasih telah tiada. Dalam kehidupan, rasa rindu dapat menjadi hal yang menyesak dan akan terobati ketika sudah bertemu, namun, seringkali ada orang yang belum memahami makna kerinduan yang

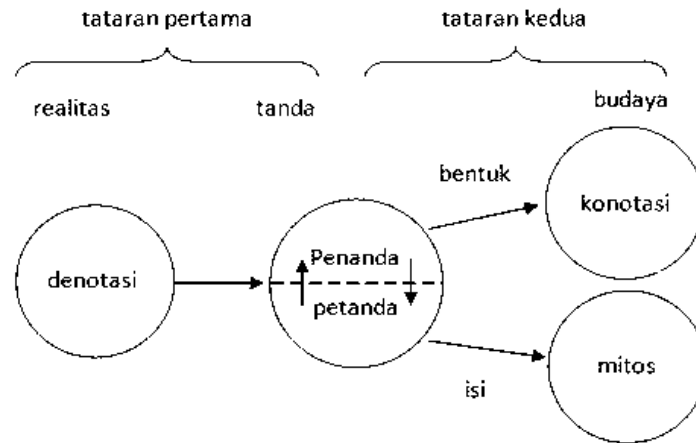
tersembunyi dalam lagu ini. Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi ditafsirkan, dengan fokus untuk memahami makna dari tema "kerinduan" yang terdapat dalam lagu tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah dilakukan analisis terhadap lirik lagu yang sama oleh Ghea Pradita Ratunis Sumja pada tahun 2020 dengan objek penelitian lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. Metode kualitatif diterapkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes untuk menganalisis data. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa dalam lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus, terdapat arti tentang pentingnya memberikan tempat untuk pasangannya dalam hubungan, di mana konsep ruang dianggap positif dan diperlukan untuk keseimbangan dalam hubungan.

Penelitian sebelumnya yang lebih relevan dilakukan oleh Adi Rustandi, Rendy Triandy, Dheni Hermaen pada tahun 2020, melakukan analisis pada lirik lagu “Hanya Rindu” karya Andmesh Kamaleng. Pendekatan kualitatif diadopsi pada penelitian ini dengan memanfaatkan teori semiotika Roland Barthes dan menggunakan paradigma interpretif sebagai pendekatan dengan kesimpulan dalam makna denotasi, pencipta lagu ingin mengungkapkan kerinduannya terhadap ibu yang telah meninggal; dalam makna konotatifnya, ia merasa menyesal karena tidak dapat bertemu lagi dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan sosok ibu yang telah pergi. Dalam konteks mitos, pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa mengatasi kerinduan terhadap ibu yang telah meninggal dapat dilakukan dengan cara melihat foto, video, dan menghidupkan kembali kenangan bersama semasa ia masih hidup.

Dalam interpretasi lirik lagu, sering terjadi perbedaan dalam pemahaman dari pesan yang disampaikan oleh penyanyi dengan bagaimana pesan tersebut diterima oleh pendengar. Hal ini sejalan dengan teori semiotika, di mana masalah komunikasi dapat muncul karena perbedaan interpretasi oleh sifat kode semiotika dan cara penggunaan tanda-tanda dalam konteks tersebut.

Secara etimologis, Sudjijman menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata Yunani "semeion", yang berarti tanda, atau "seme" yang mengacu pada penafsiran tanda. Sebagai contoh, "asap menandakan adanya api". Pada konteks tersebut, tanda diinterpretasikan sebagai sesuatu yang merujuk kepada hal lain (Sobur, 2009: 16). Barthes (dikutip dalam Sobur, 2009: 15) mengemukakan bahwa dalam konteks komunikasi, makna bukan hanya tentang memahami objek-objek yang membawa informasi, tentang membangun sistem terstruktur dari tanda-tanda tersebut. Menurut buku Cultural and Communication Studies, inti dari Teori Barthes terletak pada konsep dua tatanan pertandaan (*order of significations*), yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos (Fiske, 2007: 118-120).



Gambar 1. Signifikasi Dua Tahap Barthes (Fiske, 2007: 118)

Tatanan pertama dalam sistem tanda artinya denotasi, yang merupakan konsep dasar dalam karya Saussure. Tatanan ini mengilustrasikan hubungan antara penanda dan petanda di suatu tanda, serta antara tanda itu sendiri dengan referensinya dalam realitas eksternal. Barthes menggunakan istilah "denotasi" untuk merujuk pada tatanan ini, yang mengacu pada makna literal atau yang umum dipahami dari suatu tanda. Makna denotatif sering kali seragam, sedangkan perbedaannya mungkin muncul dalam konotasinya (Fiske, 2007: 118).

Tatanan kedua dalam sistem tanda artinya konotasi. Konotasi mendeskripsikan terjadinya sebuah interaksi ketika suatu tanda digunakan untuk membawa perasaan, emosi, dan nilai-nilai budaya tertentu. Bagi Barthes, penanda dalam tatanan pertama memainkan peran penting dalam konotasi. Barthes menjelaskan bahwa denotasi bisa diibaratkan sebagai hasil reproduksi mekanis dari proses pemilihan apa yang dimasukkan ke dalam bingkai (frame), fokus, dan sebagainya. Secara sederhana, denotasi merupakan apa yang akan difoto, konotasi memiliki arti bagaimana pengambilan foto tersebut diinterpretasikan. Fiske juga menekankan bahwa konotasi beroperasi pada level subjektif yang tidak disadari secara langsung oleh individu (Fiske, 2007: 118-120).

Mitos adalah penafsiran kedua dari tanda-tanda menurut Barthes, yang merupakan cerita suatu budaya untuk menggambarkan aspek-aspek dari alam. Mitos primitif sering berkaitan pada konsep hidup-mati, hubungan antara manusia dan dewa, serta konsepsi tentang baik dan buruk. Mitos bisa membahas hal-hal seperti maskulinitas, femininitas, keluarga, kesuksesan, polisi Inggris, atau ilmu pengetahuan. Bagi Barthes, mitos adalah pandangan budaya terhadap suatu hal, yakni bagaimana mengonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Barthes mengatakan fungsi utama mitos adalah menormalkan sejarah (Fiske, 2007: 120-123).

Makna adalah koneksi antara simbol dan apa yang diwakilinya atau referensinya. Ogden (dikutip dalam Sudaryat, 2009: 13) menyatakan bahwa hubungan antara simbol dengan referensi atau acuannya adalah langsung dan jelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode interpretatif kualitatif. Metode ini terkenal pada pendekatan induktifnya, dimana peneliti bergerak dari kasus-kasus spesifik ke pola umum. Penelitian kualitatif mengeksplorasi data dalam bentuk verbal dan tidak mengandalkan analisis statistik (Sangadji & Sopiah, 2016: 26). Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan semiotika untuk menggali arti yang terkandung dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari", dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi yang mendalam mengenai makna yang tersirat dari tanda-tanda tersebut.

Strauss dan Corbin (dalam Arifizal, 2016: 56) mengungkapkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif, penting untuk mempertimbangkan bagaimana data dianalisis, terutama ketika penelitian melibatkan wawancara mendalam. Penelitian ini berfokus pada temuan-temuan yang tidak bergantung pada prosedur statistik atau penghitungan lainnya. Semiotika, menurut Barthes menggunakan semiotika sebagai ilmu atau metode analisis untuk menguji tanda-tanda. Pada dasarnya, semiologi berupaya memahami cara manusia memberikan makna pada berbagai hal. Proses memberikan makna ini tidak boleh disamakan dengan proses komunikasi. (*to communicate*) (Barthes, 2007: 5).

Studi dokumen digunakan sebagai metode pengumpulan data, di mana data diperoleh dengan mengkaji berbagai sumber untuk penelitian ini. Tidak mewawancarai pihak terkait, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap lirik lagu "Gala Bunga Matahari" menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Peneliti ini menggunakan data sekunder, yang bersumber dari dokumentasi, buku, dan internet, untuk menyelidiki makna kerinduan dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi. Analisis data melibatkan pengaturan, pemecahan menjadi unit-unit yang relevan, sintesis, pembentukan pola, seleksi informasi penting untuk studi, dan penarikan kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam teori Roland Barthes, terdapat tiga dimensi makna yang perlu dieksplorasi dari suatu ekspresi: makna denotasi (makna literal yang dapat ditemukan dalam kamus), makna konotasi (makna subjektif dan emosional yang melebihi makna literal), dan makna mitos (yang memberikan pembenaran untuk nilai-nilai dominan pada suatu masa tertentu) (sobur, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dari album "MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS" oleh Sal Priadi menjadi fokus penelitian ini. Penelitian menganalisis lirik tersebut dengan memanfaatkan teori semiotika Roland Barthes, yang mencakup pengungkapan makna

denotasi, konotasi, dan mitos, guna menggali makna kerinduan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Judul lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi ini terdiri dari kata ‘Gala’ dan ‘Bunga Matahari’. Dikutip dari KBBI edisi VI versi daring kata ‘gala’ berarti pesta atau perayaan, terutama acara sosial atau hiburan yang mewah. Kata ‘bunga matahari’ dapat diartikan sebagai Arti simbolis kebahagiaan, kegembiraan, dan keceriaan diambil dari warna kuning cerah pada kelopak bunga. Bunga matahari melambangkan kekuatan yang kuat dan ketegaran, serta tidak mudah rapuh (sumber: bibitbunga.com)

Berikut adalah lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yang ditulis oleh Sal Priadi pada album MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS:

*Mungkinkah? Mungkinkah? Mungkinkah?*

*Kau mampir hari ini?*

*Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari*

*Yang tiba-tiba mekar di taman*

*Meski bicara dengan bahasa tumbuhan*

*Ceritakan padaku*

*Bagaimana tempat tinggalmu yang baru?*

*“Adakah sungai-sungai itu benar-benar*

*Dilintasi dengan air susu?*

*Juga badanmu tak sakit-sakit lagi?*

*Kau dan orang-orang di sana muda lagi?*

*Semua pertanyaan”*

*“Temukan jawabawan*

*Hati yang gembira, sering kau tertawa*

*Benarkah orang bilang ia memang suka bercanda?”*

*“Mungkinkah? Mungkinkah? Mungkinkah?*

*Kau mampir hari ini?*

*Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari”*

*“Yang tiba-tiba mekar di taman*

*Meski bicara dengan bahasa tumbuhan*

*‘kan kuceritakan padamu*

*Bagaimana hidupku tanpamu”*

*"Kangennya masih ada di setiap waktu  
Kadang aku menangis bila aku perlu  
Tapi aku sekarang sudah lebih lucu  
Jadilah menyenangkan seperti katamu  
Jalani hidup dengan penuh suka cita  
Dan percaya kau ada di hatiku  
Selamanya "*

*"Mungkinkah? Mungkinkah? Mungkinkah?  
Kau mampir hari ini?  
Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari"*

*"Mungkinkah? Mungkinkah? Mungkinkah?  
Kau mampir hari ini?  
Bila tidak sekarang, janji kita pasti 'kan bertemu lagi"  
(Sal Priadi "Gala Bunga Matahari")*

Lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi mengisahkan tentang kerinduan yang dalam terhadap seseorang yang telah meninggal. Dalam lagu ini, bunga matahari yang tiba-tiba mekar di taman dipergunakan sebagai metafora untuk menggambarkan keinginan yang kuat untuk bersama dengan orang terkasih, meskipun dalam bentuk makhluk hidup lainnya.

## **Makna denotasi**

Menurut Barthes, arti denotasi atau makna literal dari kata yang dapat dipahami melalui penjelasan didalam kamus. Memahami makna denotasi kata-kata digunakan dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari", peneliti menggunakan KBBI edisi VI versi daring sebagai rujukan.

Dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" ada beberapa kata, frase, atau kalimat yang perlu dipahami makna denotasinya, misal kata *mampir*, *mirip*, *mekar*, *menangis*, dan *menyenangkan*. Kata *mampir* artinya singgah; pergi ke; berkunjung. Kata *mirip* artinya hampir sama atau serupa. Kata "mekar" berarti mengalami proses berkembang, membuka diri, mengembang, atau menjadi lebih luas, baik secara fisik maupun makna yang luas seperti populer atau berkembang dengan baik. Kata "menangis" berarti mengeluarkan air mata sebagai ekspresi dari perasaan sedih, kecewa, atau penyesalan, sering kali disertai dengan suara tangisan atau erangan. Kata "menyenangkan" berarti menghasilkan perasaan senang, menyenangkan, atau puas, bisa membuat seseorang merasa gembira, terhibur, atau merasa puas dengan suatu hal.

## **Makna Konotasi**

Makna konotasi artinya makna melampaui makna literal atau sebenarnya. Untuk menginterpretasikan makna konotasi dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari", peneliti melakukan analisis terhadap baris-baris yang membentuk lirik tersebut.

Mempertimbangkan keseluruhan konteks dan hubungan antarbarisnya, dapat dipahami bahwa makna konotasi dalam lagu ini menyiratkan pesan tentang belajar merasakan romantisme dalam kesedihan. Lagu ini menyampaikan perasaan sedih dan rindu yang mendalam, sambil mengajarkan bahwa orang yang telah pergi menginginkan kita untuk melanjutkan hidup dengan cara yang terbaik.

## **Makna Mitos**

Makna mitos pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi ini, pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa kerinduan dan kesedihan yang dirasakannya kepada seseorang yang sudah tiada dapat diobati dengan berusaha percaya akan doa-doa yang dilayangkan demi kebahagiaan orang yang telah meninggal dan yakin bahwa kita bisa melanjutkan kehidupan dengan baik. Lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi ini dibuat dengan merepresentasikan surga yang memiliki keterikatan dengan salah satu ayat dari kitab Al-Quran dan sebuah Hadist Riwayat Muslim.

Agar memahami makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos dari lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi, berikut tabel 1 hasil temuan dari keseluruhan makna dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi.

| <b>Lirik Lagu</b>                                                                                                                           | <b>Makna Denotasi</b>                                                                                                                                                 | <b>Makna Konotasi</b>                                                                                                                       | <b>Makna Mitos</b>                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Bait 1:</b><br>"Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Kau mampir hari ini?<br>Bila tidak mirip kau,<br>jadilah bunga<br>matahari" | Mengungkapkan keinginannya untuk kehadiran seseorang yang telah meninggal dalam mimpinya sekalipun harus bermetafora sebagai makhluk hidup lain yaitu bunga matahari. | Pencipta lagu menggambarkan harapannya kepada tuhan agar orang terkasihnya yang sudah tiada untuk hadir dalam mimpinya dalam bentuk apapun. | Pencipta lagu ingin mengkomunikasikan bahwa ia merasakan kerinduan dan kesedihan yang mendalam terhadap seseorang yang sudah tiada selalu menghadirkan perasaan sedih yang khas |
| <b>Bait 2:</b><br>"Yang tiba-tiba mekar<br>di taman<br>Meski bicara dengan<br>bahasa tumbuhan"                                              | Menjelaskan kehadiran bunga matahari yang diibaratkan dengan orang terkasih yang sudah tiada dan                                                                      | Pencipta lagu menggambarkan harapannya untuk dapat bertemu dan menanyakan                                                                   | dibandingkan dengan rasa sedih ketika putus cinta atau kesedihan lainnya dan di                                                                                                 |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ceritakan padaku<br>Bagaimana tempat<br>tinggalmu yang baru?"                                                                                                                                                                                                                                                                   | keinginannya untuk<br>berbagi cerita tentang<br>kehidupan setelah mati<br>walaupun harus<br>dengan bahasa yang<br>sulit dimengerti.                                           | bagaimana<br>kehidupan orang<br>terkasihnya yang<br>sudah tiada.                                                                 | sisi lain kita sadar<br>bahwa hidup harus<br>terus berjalan<br>walaupun tanpa<br>kehadiran sosok yang<br>terkasih dalam<br>hidupnya.<br><br>Apalagi, pada lirik<br>lagu "Gala Bunga<br>Matahari" ini<br>terdapat lirik yang<br>merekpresentasi dari                                                                                                                        |
| <b>Bait 3:</b><br>"Adakah sungai-sungai<br>itu benar-benar<br>Dilintasi dengan air<br>susu?<br>Juga badanmu tak<br>sakit-sakit lagi?<br>Kau dan orang-orang<br>di sana muda lagi?<br>Semua pertanyaan<br>Temukan jawabawan<br>Hati yang gembira,<br>sering kau tertawa<br>Benarkah orang bilang<br>ia memang suka<br>bercanda?" | Menggambarkan<br>keadaan sebuah<br>tempat berisikan<br>sungai yang dilintasi<br>air susu dan hanya<br>dihuni oleh orang-<br>orang muda dalam<br>kondisi sehat dan<br>bahagia. | Pencipta lagu<br>menggambarkan<br>suasana surga<br>dianggap sebagai<br>tempat tinggal bagi<br>mereka yang telah<br>tiada.        | salah satu ayat kitab<br>Al-Quran, seperti<br>"adakah sungai-<br>sungai itu benar-<br>benar dilintasi<br>dengan air susu?" ini<br>merupakan pernah<br>Q.S Muhammad ayat<br>14: "Ada sungai-<br>sungai yang tidak<br>berubah rasa dan<br>baunak berubah rasa<br>dan baunya, sungai-<br>sungai dari air susu,<br>sungai-sungai dari<br>representasi dari<br>khamr yang tidak |
| <b>Bait 4:</b><br>"Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Kau mampir hari ini?<br>Bila tidak mirip kau,<br>jadilah bunga<br>matahari"                                                                                                                                                                                     | Repetisi:<br><br>Menjelaskan tentang<br>keinginannya atas<br>seseorang yang sudah<br>tiada untuk hadir<br>dalam mimpinya<br>sekalipun harus                                   | Repetisi:<br><br>Pencipta lagu<br>menggambarkan<br>harapannya agar<br>orang terkasihnya<br>yang sudah tiada<br>untuk hadir dalam | memabukkan dan<br>sungai-sungai dari<br>madu yang murni",<br>dan menurut H.R<br>Muslim<br>"Sesungguhnya<br>kalian akan tetap<br>sehat dan tidak sakit                                                                                                                                                                                                                      |

|                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                 | bermetafora sebagai makhluk hidup lain yaitu bunga matahari.                                                                                                                                                                           | mimpinya dalam bentuk apapun.                                                                                                                | lagi, kalian akan tetap hidup dan tidak pernah Mati lagi, Kalian akan tetap muda dan tidak                                                                                                                                                                        |
| <b>Bait 5:</b><br>“Yang tiba-tiba mekar di taman<br>Meski bicara dengan bahasa tumbuhan<br>'kan kuceritakan padamu<br>Bagaimana hidupku tanpamu”                                                                                                                | Menjelaskan kehadiran bunga matahari yang diibaratkan dengan orang terkasih yang sudah tiada dan keinginannya untuk berbagi cerita tentang kehidupannya setelah ditinggalkan walaupun harus dengan bahasa yang sulit dimengerti.       | Pencipta lagu menggambarkan harapannya untuk dapat bertemu dan bercerita bagaimana kehidupannya setelah ditinggalkan oleh orang terkasihnya. | pernah tua renta lagi, kalian akan terus bahagia, dan tidak pernah merasa sedih dan menderita lagi”.<br><br>Disini pencipta lagu berusaha mengobati kerinduan dan kesedihannya dengan mencoba menjalani hidup dengan baik dan terus berharap bertemu dalam mimpi. |
| <b>Bait 6:</b><br>“Kangennya masih ada di setiap waktu<br>Kadang aku menangis bila aku perlu<br>Tapi aku sekarang sudah lebih lucu<br>Jadilah menyenangkan seperti katamu<br>Jalani hidup dengan penuh suka cita<br>Dan percaya kau ada di hatiku<br>Selamanya” | Menjelaskan kerinduan pada seseorang yang telah tiada tetapi tetap coba meyakinkan bahwa kehidupannya yang sekarang berjalan dengan baik walau kadang merasakan kesedihan, dengan percaya keberadaan orang yang tersayang di hidupnya. | Pencipta lagu ini menggambarkan kehidupannya yang dijalani baik dan menyenangkan setelah ditinggalkan orang terkasihnya.                     |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Bait 7:</b>                                                                                                                                                                                                                                                  | Repetisi:                                                                                                                                                                                                                              | Repetisi:                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| “Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Kau mampir hari ini?<br>Bila tidak mirip kau,<br>jadilah bunga<br>matahari”                              | Menjelaskan tentang keinginannya atas seseorang yang sudah tiada untuk hadir dalam mimpinya sekalipun harus bermetafora sebagai makhluk hidup lain yaitu bunga matahari.                 | Pencipta lagu menggambarkan harapannya agar orang terkasihnya yang sudah tiada untuk hadir dalam mimpinya dalam bentuk apapun.                                     |
| <b>Bait 8:</b><br>“Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Mungkinkah?<br>Kau mampir hari ini?<br>Bila tidak sekarang,<br>janji kita pasti ‘kan<br>bertemu lagi” | Menjelaskan tentang penyesalannya karena tidak dapat bertemu orang terkasihnya yang sudah tiada dalam mimpinya, tetapi ia tetap berharap agar dapat bertemu kembali di suatu hari nanti. | Pencipta lagu menggambarkan harapannya jika tidak bisa bertemu dalam mimpi maka dapat bertemu di kehidupan setelah mati dengan orang terkasihnya yang sudah tiada. |

Analisis semiotika pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari” diperoleh tafsiran ‘makna kerinduan kepada orang terkasih yang sudah tiada dan berharap dapat bertemu walau dalam mimpi dengan bentuk apapun’. Makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu ini menggambarkan kerinduan dan harapan yang tersimpan untuk terus melanjutkan hidup dengan percaya bahwa orang terkasih yang sudah meninggal masih ada di sekitar kita dan masih saling menyayangi serta mengajarkan tentang merelakan, kekuatan, dan menerima. Serta senantiasa melanjutkan kehidupan dengan baik dan bahagia agar dapat berdamai dengan kerinduan yang mendalam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam teori Roland Barthes, terdapat tiga dimensi makna yang perlu dijelajahi dari suatu ekspresi: makna denotasi, artinya makna literal atau yang dapat ditemukan dalam kamus; makna konotasi, yang melibatkan makna subjektif dan emosional yang melampaui makna literal; dan makna mitos, yang memberikan justifikasi untuk nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, makna “kerinduan” dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dianalisis secara semiotika sesuai dengan

pendekatan Roland Barthes. Peneliti mengurai makna "kerinduan" yang terdapat dalam bait-bait lagu tersebut, dan hasil analisis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pertama, dalam lagunya, pencipta lagu ingin mengungkapkan rasa rindunya yang mendalam kepada seseorang yang sudah pergi. dan ingin bertemu walau hanya dalam mimpi sekalipun dengan bentuk bunga matahari. Setiap bagian dari lagunya mencerminkan aspirasi dan keinginannya yang mendalam dengan seseorang yang sudah tiada.
- b. Kedua, dalam makna konotasinya, pencipta lagu merasakan campuran perasaan kesedihan dan harapan karena tidak dapat bertemu lagi, sambil berharap agar orang yang dicintai dapat menemukan kehidupan yang baik di dunia setelah kematian. Hal ini dibuktikan pada bait pertama, kedua, keempat, dan ketujuh.
- c. Ketiga, melalui mitosnya, pencipta lagu ingin mengirimkan pesan tentang kekuatan dan kedalaman perasaan rindu yang begitu hebat terhadap seorang yang sudah tiada dengan berusaha percaya akan doa-doa yang dilayangkan demi kebahagiaan orang yang telah meninggal dan yakin bahwa kita bisa melanjutkan kehidupan dengan baik, kerinduan dan kesedihan ini dapat diobati dengan merelakan, menerima, dan percaya. Hal ini dibuktikan pada bait ketiga, kelima, dan kedelapan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barthes, R. (2007). Membedah mitos-mitos budaya massa : Semiotika atau sosiologi tanda, simbol dan representasi. Bandung: Jelasutra.
- Caropeboka, R. M. (2017) Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Igitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>
- Fiske, J. (2007). Cultural and communication studies sebuah pengantar paling komprehensif. Yogyakarta: Jelasutra.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi VI versi daring. Diperoleh dari website: Pencarian - KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id)
- Kumparan.com 2024. "Biodata Sal Priadi, Aktor sekaligus penyanyi yang Viral di Media Sosial". Diperoleh dari website <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-sal-priadi-aktor-sekaligus-penyanyi-yang-viral-di-media-sosial-233W3HrPjmr/4>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nurani, H. (2021) Belajar Mudah Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu. Riau: Dotplus Publisher.

- Rambah, A. (2011). Musik sebagai media komunikasi dan permainan. Diunduh dari <http://armandrambah.blogspot.co.id/2011/08/musik-sebagai-mediakomunikasi-dan.html>
- Salsabila, M., & Putri, K. (2022). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu "I Need Somebody" Karya Day6. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 6(1), 32–42.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2016). Perilaku konsumen: Pendekatan praktis disertai himpunan jurnal penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sanjaya, A. 2015. "Landasan Teori". Diperoleh dari website: <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-lagu-musik-definisi.html>
- Sobur, A. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirto.id 2024. "Makna Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Sal Priadi, Viral di TikTok". Diperoleh dari website: <https://tirto.id/makna-lirik-lagu-gala-bunga-matahari-sal-priadi-viral-di-tiktok-gZ>